

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisis induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif, sedang proses makna (*verstehend*) menggunakan perspektif subyek (*subject perspective*).¹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya

¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm 12

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4

manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴ Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini diharapkan penelitian mampu menguasai segala aspek terkait dengan penelitiannya dari segi kognisi siswa, kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, apa saja yang menjadi masalah utama bagi siswa maupun guru, sehingga nantinya akan mampu memberikan dorongan bagi peningkatan pelaksanaan evaluasi dalam Kurikulum 2013 sesuai tujuannya, untuk perbaikan dalam segala bidang.

B. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus dapat menentukan jenis penelitian apa yang akan dipilih untuk menggali dan memaparkan data penelitian. Ada beberapa jenis penelitian berdasarkan tujuannya, diantaranya:

1. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian dengan mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Pada penelitian ini, dapat menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigme Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 140

⁴ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 10, 2015), hlm 60

populasi.⁵

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶

3. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. Metode ini merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya.⁷

4. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.⁸

5. Penelitian *History*

Penelitian *history* atau sejarah merupakan salah satu penelitian

⁵ *Ibid.*, 82

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 157

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode*, hlm 67

⁸ file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND...YANI.../Laporan_Studi_Kasus.pdf, diakses: Minggu, 1 April 2018, pukul 15.08 WIB

mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh, dan perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi pada kejadian yang akan datang.⁹

Dipandang dari sifat rancangan penyelidikannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Untuk itu peneliti bermaksud menjabarkan tentang Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Kurikulum 2013 di MTsN Ngantru Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses *study* yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan

⁹ Sukardi *Metodologi Penelitian, Kompetensi*, hlm 203

dikaji lebih mendalam. Selain itu, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.¹⁰

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini di MTs Negeri Ngantru yang beralamat di Ds. Pulerejo, Ngantru, Tulungagung, telp. (0355)7708659. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah menengah di wilayah Tulungagung yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan telah ditetapkan sebagai Madrasah Adiwiyata.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

1. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat menengah yang mampu beprestasi di Tingkat Karisidenan maupun tingkat Nasional baik dari segi akademik maupun non akademik dan mempunyai banyak siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang.
2. Madrasah tersebut termasuk madrasah yang aktif dalam kegiatan keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun, serta madrasah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tiga tahun yang lalu dengan mengutamakan pembentukan karakter yang didesain dengan istilah *hidden curriculum*. Hal tersebut diaplikasikan dalam tingkat afektif siswa.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi*, hlm 53

3. MTs Negeri Ngantru merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian. Di samping lokasinya yang mudah untuk dijangkau karena berada di kawasan Tulungagung.

Selain alasan di atas, hal terpenting lain dalam pemilihan lokasi penelitian ini ialah berdasarkan survei yang menyatakan bahwa, judul yang digunakan oleh peneliti, sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak yang diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. "Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian."¹¹

Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 3

b. Kualitas yang diharapkan.

c. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.¹²

Dari itu semua merupakan agenda dari peneliti penuh. Sebelumnya, peneliti melaksanakan *study* pendahuluan, kemudian mengirim surat ke madrasah tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke madrasah tersebut. Dan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Ngantru ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹³ Disamping itu peneliti selain bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai penganalisis data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, maka peneliti perlu memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data. Maka dari itu, peneliti perlu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

¹² *Ibid*, hlm 169-173

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2011), hlm 222

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Fiqih sekaligus mengikuti proses evaluasi pembelajaran di dalam kelas, wawancara dengan perwakilan dari siswa dan Wakil Kepala madrasah bagian Kurikulum, guru BK dan guru mata pelajaran PKN. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai pencatat data.

E. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Fiqih, guru BK, Guru mata pelajaran PKN dan perwakilan siswa.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan observasi di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 157

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elkaf, 2006), hlm 28

evaluasi pembelajaran pembelajaran dan dokumen dari instrumen penilaian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶ Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thouse behavior”* (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).¹⁷

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan guru dalam menanam isi materi pada siswa di obyek *study*. Dari pengamatan inilah peneliti mendapatkan data tentang evaluasi pembelajaran di MTs Negeri Ngantru dengan fokus penelitian Monitoring, Penskoran dan Pelaporan Data.

Observasi memiliki beberapa macam yang dapat dipilih peneliti

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm 145

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mithods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 309

dalam menggunakan teknik observasi, diantaranya:

a. Observasi partisipan

Menurut Becker dan Geer bahwa observasi partisipan adalah yang paling komprehensif dari semua tipe strategi penelitian. Dengan observasi partisipan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam pelaksanaannya, observasi partisipan sering kali digunakan bersama teknik wawancara, bahkan juga analisa dokumen. Observasi partisipan memerlukan suatu kombinasi dan wawancara, bahkan juga analisa dokumen. Dalam hal ini, pengamat berusaha masuk dalam kehidupan orang-orang lain. Mereka akan mengamati dengan cermat tentang apa yang terjadi pada saat itu.¹⁸

b. Observasi Non-partisipan (*Non-participant Observasi*)

Di dalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang akurat karena peneliti tidak mengalami secara langsung apa yang dirasakan oleh objek penelitiannya. Contohnya, seorang guru yang bertindak

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hlm 102-103

sebagai pengamat di kelas guru lain yang mengajar (bukan di kelasnya) dan guru tersebut hanya mengamati apa yang terjadi di dalam kelas tersebut.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

e. Observasi Terbuka

Observasi terbuka merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Misalnya ketika melakukan tanya jawab dengan siswa, segala sesuatu yang terjadi ketika kegiatan itu berlangsung dicatat oleh guru sebagai bahan observasi yang selanjutnya akan dianalisis dan

akhirnya dibuat kesimpulan.

f. Observasi Terfokus

Observasi terfokus, dilakukan apabila peneliti ingin mencari data dengan memfokuskan masalah yang akan ditelitinya, misalnya peneliti ingin mengumpulkan data tentang pola interaksi antara guru dengan siswa melalui teknik bertanya guru.

g. Observasi Sistematis

Observasi ini cenderung menggunakan skala yang pada dasarnya adalah hasil pemikiran orang lain yang menyusun skala tersebut, selain itu pengamatan dengan menggunakan skala akan sangat menekankan pada aspek penelitian kuantitatif, yang akan mendahulukan perhitungan jumlah dibandingkan dengan kualitas analisisnya.¹⁹

Teknik observasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Sebab, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, dan peneliti ikut mengerjakan apa yang diamati. Dengan observasi partisipan ini, peneliti berharap mendapatkan data yang lengkap dan valid, sehingga dalam pelaporan data dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah yang peneliti lakukan adalah dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran fikih tentang keikutsertaan

¹⁹related:file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf macam observasi penelitian pdf, diakses pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018, pukul 17.18 WIB

peneliti dalam kelas pada saat jam pelajaran fikih berlangsung. Setelah disetujui, peneliti mengkomunikasikan kaitan jadwal dan jam mengajarnya, serta membuat kesepakatan.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar sampai evaluasi dilaksanakan. Saat evaluasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan guru, setelah kegiatan evaluasipun peneliti ikut serta dalam prosesnya. Dengan tujuan, supaya data yang peneliti dapatkan sesuai fakta yang ada.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara (*System interview*) yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.²⁰ Dalam wawancara terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama*, berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai *interviewer*, sedang *Pihak kedua*, berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan. *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Pihak *interviewee* diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan, dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Ada beberapa teknik dalam melakukan wawancara, diantaranya:

²⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 29

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan wawancara/pertanyaan. Teknik ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.²¹
- c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk tidak langsung terfokus kepada bahasan atau mungkin mengajukan topik bahasan selama wawancara itu berlangsung.
- d. Wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewer* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya.
- e. Wawancara formal terstruktur yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya menggunakan format wawancara yang terstruktur, jadi guru dapat menanyakan pertanyaan yang sama kepada responden.²²

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 162

²²related:file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto (2002) dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.²³

Dalam teknik wawancara ini peneliti diharapkan untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti harus menyiapkan mental yang kuat dalam berhadapan dengan informan yang akan diwawancarai. Sehingga, dalam hal ini peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai jawaban informan. Sebab, tujuan dalam interview ini, peneliti mendapatkan data yang banyak dan akurat.

Dengan teknik ini, peneliti mengadakan interview kepada guru mata pelajaran Fikih di MTs Negeri Ngantru, Wakil Kepala madrasah bagian Kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran PKN dan perwakilan Siswa sebagai sumber datanya. Sehingga dengan teknik ini peneliti akan lebih mudah memperoleh data-datanya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan

macam observasi penelitian pdf, diakses pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018, pukul 17.18 WIB

²³ Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm 203

cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti.²⁴ Peneliti menemukan data-data yang sudah ada di MTs Negeri Ngantru berupa data sekolah, hasil evaluasi siswa, form penilaian, nilai rapor, perangkat pembelajaran guru, dll. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat menemukan data yang sifatnya dalam bentuk tulisan, dokumen ataupun gambar. Sehingga, dapat dijadikan oleh peneliti untuk memperkuat data hasil observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengetahui informasi yang telah ada. Analisis termasuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan tidak mendukung kesimpulannya.²⁵ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²⁶ Proses analisis data dapat dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dll.²⁷

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

²⁴ Faisal Sanapiah, *Format-Format penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 3

²⁵ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Progam dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 112

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm 331

²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 243

hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Artinya analisis induktif ini yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk ditarik ke generalisasi yang bersifat umum sesuai dengan penelitian ini.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.²⁸

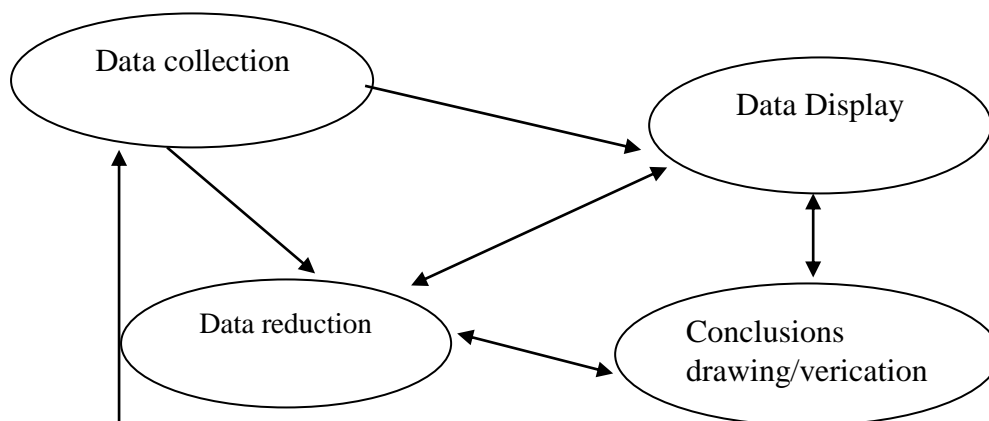
Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/Verifikation*.²⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik sebelum proses pengumpulan data, selama proses pengumpulan data maupun setelah mengumpulkan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: perencanaan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis data tersebut dapat digambarkan:

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 88

²⁹ *Ibid.*, 91-97



Bagan 3.1: Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)³⁰

Alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. *Data Collection*

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm 335

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam reduksi data penelitian, peneliti dapat menggunakan cara:

- a. Seleksi ketat atas data
- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkan dalam pola yang lebih luas.³¹

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi ketat dari data hasil wawancara dan hasil observasi di dalam kelas. Peneliti memfokuskan beberapa hal sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti ambil. Setelah menyeleksi data, peneliti meringkas hasil seleksi sebagai induk dalam setiap fokus permasalahan. Kemudian, peneliti menjabarkan lebih luas dari hasil ringkasannya, yang selanjutnya dijadikan laporan tertulis sebagai wujud hasil penelitian.

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana monitoring guru Fikih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, guru Fikih dalam melakukan penskoran dalam evaluasi pembelajaran dan pelaporan dari hasil evaluasi tersebut.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan

³¹<https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>, diakses hari Rabu, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 10.27 WIB

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³² Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

Pada tahap *display* ini, peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih dan dipilah sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

4. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.³³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm 339

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*., hlm 247-252

baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi, teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih pada Kurikulum 2013, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. “Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”³⁴ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁵ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 324

³⁵ *Ibid.*, hlm 330

pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁶ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu *study* sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.³⁷ Pada teknik ini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pengaplikasiannya dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

³⁶ *Ibid*, hlm 178

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 219

dari beberapa golongan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁸

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu pengecekan keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Menurut Bachri (2010:57), dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek.³⁹ Pada teknik ini, peneliti dapat menggunakan cara dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁴⁰

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pemilihan waktu dapat disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti ambil.⁴¹

Praktiknya dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan cara peneliti melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan

³⁸ Moleong, *Metodologi*, hlm 330-331

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 219

⁴⁰ Moleong, *Metodologi*, hlm 331

⁴¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm 192

membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara maupun dokumentasi. Teknik triangulasi waktu, peneliti gunakan dengan cara memilih waktu yang tepat untuk mendapatkan data, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada pagi hari atau siang hari dan melakukan observasi kelas pada pagi maupun siang hari. Dengan begitu, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, dan apakah ada perbedaan kejadian atau tidak saat pelaksanaan evaluasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber dan metode, sebab peneliti menganggap lebih efektif menggunakan teknik tersebut. Sedangkan triangulasi waktu peneliti gunakan sebagai pembandingnya untuk memperkuat data hasil temuan.

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara, hasil wawancara dengan siswa di kros-cekkan dengan guru Fikih dan sebaliknya, hasil wawancara dengan guru Fikih di kros-cekkan dengan guru Fikih yang lain, hasil wawancara dengan guru Fikih, Koordinator Keagamaan, tim BK, tim penilaian sikap dari guru mata pelajaran PKN di kros-cekkan dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, dan data dengan teknik wawancara di kros-cekkan dengan observasi / dokumentasi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini,

berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴²

Teknik perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross-check* di lokasi penelitian.

Sebenarnya perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan merupakan sekedar teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴³ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 123

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 173

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat akan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui. Peneliti menyiapkan surat izin dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari kepala MTs Negeri Ngantru melalui Waka Kurikulum, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dalam pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu dengan metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Peneliti terlebih dahulu juga harus menjaga keakraban dari berbagai informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan leluasa dalam mencari dan memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Pada tahap ini, membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.